

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SELF CONFIDENCE*
DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA
PADA MATERI ASAM BASA**

(Skripsi)

**Oleh
MIFTAHUL JANNAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SELF CONFIDENCE* DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA MATERI ASAM BASA

Oleh

MIFTAHUL JANNAH

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan *self confidence* dan penguasaan konsep siswa pada materi asam basa. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Metro. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, diperoleh kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dianalisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata pada *n-Gain* dan uji *effect size* terhadap kemampuan *self confidence* dan penguasaan konsep siswa. Hasil penelitian dianalisis menggunakan *SPSS 23.0* menunjukkan kemampuan *self confidence* siswa di kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor *n-Gain* yang berkategori “sedang” yaitu 0,58 dan kelas kontrol berkategori “sedang” yaitu 0,31, sedangkan kemampuan penguasaan konsep siswa di kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor *n-Gain* yang berkategori “tinggi” yaitu 0,83 dan kelas kontrol berkategori “sedang” yaitu 0,68. Besarnya efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan *self confidence* dan penguasaan konsep siswa dilakukan dengan uji *effect size*, yang menunjukkan efek “besar.” Berdasarkan hal di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki keefektifan yang tinggi serta memiliki pengaruh besar untuk meningkatkan kemampuan *self confidence* dan penguasaan konsep siswa.

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri terbimbing, *self concidence*, penguasaan konsep, asam basa.

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SELF CONFIDENCE*
DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA
PADA MATERI ASAM BASA**

**Oleh
MIFTAHUL JANNAH**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Kimia
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

**: EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRI TERBIMBING UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SELF*
CONFIDENCE DAN PENGUASAAN KONSEP
SISWA PADA MATERI ASAM BASA**

Nama Mahasiswa

: Miftahul Jannah

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1613023008

Program Studi

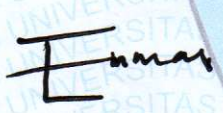
: Pendidikan Kimia

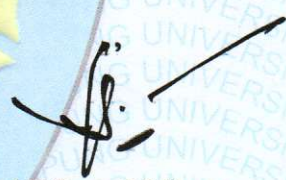
Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

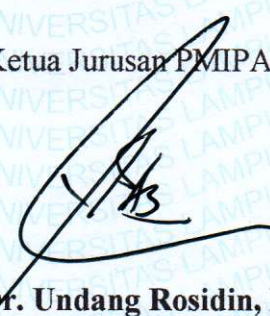
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Emmawaty, Sofya, S.Si., M.Si.
NIP. 19710819 199903 2001


Tasviri Efkar, M.S.
NIP. 19581004 198703 1003

2. Ketua Jurusan PMIPA


Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP. 19600301 198503 1003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Emmawaty Sofya, S.Si., M.Si.

Emmas

Sekretaris : Tasviri Efkar, M.S.

Penguji : Dr. Ratu Betta Rudibyani, M.Si.
Bukan Pembimbing

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Putuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Februari 2022

PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miftahul Jannah

NPM : 1613023008

Program Studi : Pendidikan Kimia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak dikemudian hari terbukti ada ketidaksesuaian dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikianlah surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 30 Mei 2022

Yang menyatakan



Miftahul Jannah
1613023008

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 3 April 1998, sebagai putri pertama dari dua bersaudara buah hati Bapak Sarino dan Ibu Nurjanah.

Pendidikan formal diawali pada tahun 2003 di TK Pertiwi Sidomulyo dan diselesaikan pada tahun 2004. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Sidomulyo dan lulus pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Punggur dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Metro dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa pernah terdaftar dalam organisasi internal kampus yaitu Forum Silaturahmi Mahasiswa Kimia (Fosmaki) FKIP Unila. Pada tahun 2019, penulis mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MAN 1 Lampung Barat yang terintegrasi dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Gunung Sugih, kecamatan Balik Bukit, kabupaten Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillahillobbil 'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat sehat dan nikmat kesempatanNya untuk saya dalam menulis skripsi ini.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti, cinta dan kasihku kepada kedua orang yang berharga dan istimewa dalam hidupku:

Ayahku (Sarino) dan Ibuku (Nurjanah)

Yang selalu sabra merawatku, menyayangiku, mendidikku, dan senantiasa mendoakanku sehingga aku menjadi pribadi yang seperti sekarang ini.

Adikku (Muhammad Habib Abdullah)

Yang senantiasa menjadi teman di rumah dan memberi bantuan serta doanya

Sahabat dan teman-temanku serta semua pihak yang selama ini telah membantu dalam menyelesaikan skripsiku dengan segala dedikasimu. Terimakasih atas semangat, dukungan, dan doamu.

Almamaterku, Universitas Lampung

MOTTO

***Jangan membandingkan dirimu saat ini dengan orang lain,
karena matahari dan bulan tak akan pernah sama
namun masing-masing mereka bersinar
pada saat waktunya tiba.***

[Anonim]

Istiqomah in the goodness and keep trying to be better self.

[Miftahul Jannah]

***Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan.***

[Q.S.Al-Insyirah: 5]

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan *Self confidence* dan Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Asam Basa” sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana. Shalawat serta salam tak lupa disanjung agungkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diperkenankan bagi pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga penulis selanjutnya dapat membuat skripsi dengan lebih baik. Dalam kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan MIPA.
3. Ibu Lisa Tania, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kimia
4. Ibu Emmawaty Sofya, S.Si., M.Si. selaku Pembimbing I, terima kasih atas ilmu, keikhlasan, kesabaran, dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Tasviri Efkar, M.S., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II, terima kasih atas ilmu, keikhlasan, kesabaran, dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ratu Betta Rudibyani, M.Si., selaku Pembahas, terima kasih atas ilmu, keikhlasan, kesabaran, dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Lampung, terima kasih atas ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan.

8. Kepala SMA Negeri 3 Metro bapak Ibnu Budi Cahyana, S.Sos, M.Pd dan Bapak Sukemi, S.Pd selaku guru mitra mata pelajaran kimia yang telah bersedia membantu penelitian skripsi ini.
9. Keluarga tercinta (Bapak, Mamak, dan Adik) yang telah memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, do'a, dukungan dan pengorbanan yang mungkin tak akan bisa terbalaskan.
10. Mas Viki dan mas Zaki yang sering memberi dorongan, motivasi, semangat dan support dalam penyusunan skripsi ini. Teman seperjuangan perkuliahan sekaligus sahabat tercinta (Elannia dan Ella) terima kasih karena telah menemani dan mendengar segala keluh kesah selama kuliah dan penyusunan skripsi.
11. Tim skripsi (Haniska dan pipit) yang selalu memberi dukungan, motivasi, bantuan, pemecahan masalah selama penyusunan skripsi ini. Sahabatku (Yunda, Nanab, Ari, Intan, Natalia, dan Lia), kalian adalah salah satu tempat mencurahkan isi hati, keluh kesah sekaligus penasehat, terima kasih untuk kebersamaannya.
12. Teman-teman KKN/PPL pekon Gunung Sugih, Balik Bukit/MAN 1 Lampung Barat (Widia, Ajeng, Cintya, Wingga, Iklab, Nanda, Vivi, Hanna serta Umi) terimakasih atas kebersamaanya selama 55 hari di panti kita tercinta.
13. Keluarga besar Pendidikan Kimia, terkhusus angkatan 2016, terima kasih atas kenangan bersama di perkuliahan, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan, do'a, dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, semoga Allah membalas semua kebaikan bagi semua yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 30 Mei 2022

Penulis,

Miftahul Jannah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Efektivitas Pembelajaran	7
B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	8
C. <i>Self Confidence</i>	11
D. Penguasaan Konsep.....	13
E. Kerangka Pemikiran	14
F. Anggapan Dasar.....	16
G. Hipotesis Umum	16
 III. METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel Penelitian	17
B. Data Penelitian	18
C. Metode dan Desain Penelitian.....	18
D. Variabel Penelitian.....	18
E. Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian	19

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	19
G. Analisis Data	22
H. Pengujian Hipotesis.....	29
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	48
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Silabus.....	58
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	79
3. Lembar kerja peserta didik.....	98
4. Kisi-kisi soal pretes dan postes.....	127
5. Soal pretes dan postes.....	128
6. Rubrik penilaian soal pretes dan postes.....	129
7. Kisi-Kisi Angket <i>Self Confidence</i>	133
8. Angket <i>Self Confidence</i>	134
9. Lembar observasi aktivitas siswa.....	137
10. Lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran.....	148

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tahap pembelajaran inkuiri terbimbing.....	10
2. Aspek dan indikator penilaian <i>self confidence</i>	12
3. Desain penelitian <i>pretest-posttest control group design</i>	17
4. Kriteria tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	25
5. Instrumen <i>self confidence</i>	25
6. Penskoran pada angket <i>self confidence</i>	26
7. Tafsiran skor (persen)	28
8. Hasil validitas instrument tes penguasaan konsep	33
9. Hasil validitas instrumen tes <i>self confidence</i>	34
10. Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran	35
11. Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	37
12. Hasil uji normalitas <i>n-Gain self confidence</i>	43
13. Hasil uji normalitas <i>n-Gain</i> penguasaan konsep.....	43
14. Hasil uji homogenitas <i>n-Gain self confidence</i>	44
15. Hasil uji homogenitas penguasaan konsep.....	44
16. Hasil uji perbedaan dua rata-rata <i>n-Gain self confidence</i>	45
17. Hasil uji perbedaan dua rata-rata <i>n-Gain</i> penguasaan konsep	46
18. Hasil uji ukuran pengaruh <i>self confidence</i>	46
19. Hasil uji ukuran pengaruh kemampuan penguasaan konsep	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan prosedur pelaksanaan penelitian	21
2. Rata-rata persentase aktivitas siswa	36
3. Rata-rata persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran	39
4. Diagram rata-rata pretes dan postes <i>self confidence</i>	40
5. Diagram rata-rata n-Gain <i>self confidence</i>	41
6. Diagram rata-rata pretes dan postes penguasaan konsep	41
7. Diagram rata-rata nilai n-Gain penguasaan konsep	42

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah seperti observasi, investigasi atau eksperimen sehingga menghasilkan suatu produk pengetahuan yang telah diuji kebenarannya (Sartika, 2015). Salah satu cabang ilmu yang termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kimia, dimana mempelajari struktur, susunan, sifat dan perubahan materi, serta energi yang menyertai perubahan materi yang melibatkan keterampilan dan penalaran siswa (Silberberg, 2009). Selain itu, kimia merupakan salah satu ilmu yang memunculkan konsep dan fenomena yang abstrak untuk memahami aspek kualitatif dan kuantitatifnya. Konsep yang kompleks dan fenomena kimia yang abstrak tersebut menjadi salah satu hal yang mengakibatkan kimia dianggap sulit untuk dimengerti oleh sebagian besar siswa (Wang, 2007).

Menurut Wiseman (2002) menyatakan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep kimia dari pada konsep pelajaran yang lain, hal ini dikarenakan karakteristik dari ilmu kimia yang sifatnya abstrak. Kemampuan siswa dalam memahami konsep kimia sudah pasti mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kimia sehingga dapat dipastikan berdampak pada hasil belajar kimia (Rusmansyah, 2002). Menurut Moseley, (2005) dalam mempelajari ilmu kimia, pengetahuan bukanlah tujuan utama, melainkan hanya sebagai wadah untuk mengembangkan sikap dan keterampilan-keterampilan tertentu. Sikap dan keterampilan tersebut yang nantinya akan berguna dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, ilmu kimia pada hakikatnya bukan hanya berupa produk pengetahuan melainkan juga berupa

proses termasuk keterampilan, serta sikap ilmiah. Selama proses pembelajaran keterampilan berpikir perlu dilatih dan dikembangkan mengingat keterampilan berpikir merupakan modal dasar dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan lingkungan masyarakat (Fadiawati, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA N 3 Metro, metode pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar bervariasi menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, namun pembelajaran konvensional juga masih sering digunakan. Saat di kelas, siswa masih cenderung pasif yaitu hanya mendengarkan saja apa yang guru sampaikan dan jarang mengajukan pertanyaan. Dalam kurikulum 2013 kelas 11 terdapat Kompetensi Dasar menjelaskan konsep asam dan basa serta kekuatannya dan kesetimbangan pengionannya dalam larutan, di dalam KD ini materi pokoknya membahas tentang Asam Basa. Konsep asam-basa ini diawali dengan konsep asam-basa menurut Arrhenius, Bronsted-Lowry dan Lewis. Pada konsep awal ini diharapkan peserta didik dapat membedakan antara mana spesi yang termasuk asam dan mana spesi yang termasuk basa. Selanjutnya akan dijumpai konsep pH, dimana siswa diharapkan akan menguasai cara untuk menghitung pH larutan dengan konsentrasi yang diketahui. Banyak sekali konsep-konsep yang ada dalam materi ini dan terdapat keterkaitan antara konsep satu dengan konsep yang lain. Oleh karena itu, diharapkan siswa memiliki kemampuan penguasaan konsep yang baik.

Penguasaan konsep merupakan suatu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mengaplikasikannya. Siswa yang mampu menguasai konsep dengan baik akan dapat menyelesaikan masalah terkait dengan materi tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widyowati (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep kimia memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi penguasaan konsep kimia siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar kimia siswa (Suyanti, 2010).

Selain aspek kognitif berupa kemampuan penguasaan konsep, penting bagi siswa untuk memiliki salah satu aspek afektif, salah satunya yaitu *self confidence* (kepercayaan diri). Menurut Hygiene dalam Iswidharmanjaya & Enterprise (2014) *self confidence* adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia. Siswa harus memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam dirinya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Selanjutnya siswa akan mendapat dorongan menjadi lebih aktif dan berani dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapinya sebagai dampak dari keyakinan tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa aspek *self confidence* ini sangatlah penting.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan *self confidence* dan mengasah penguasaan konsep siswa adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah proses pembelajaran dimana masalah dikemukakan oleh guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Untuk memudahkan pemahaman siswa maka, proses pembelajaran ini dilengkapi dengan salah satu media pembelajaran, yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang merupakan media pembelajaran yang tersusun secara kronologis agar dapat membantu siswa dalam memperoleh konsep pengetahuan yang berisi tujuan percobaan, alat percobaan, bahan percobaan, langkah kerja, pernyataan, hasil pengamatan, dan soal-soal hingga kesimpulan akhir dari eksperimen yang dilakukan pada materi pokok yang bersangkutan. Pembelajaran inkuiri terbimbing terdiri dari beberapa fase, diantaranya 1) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, 2) membuat hipotesis, 3) mengumpulkan data, 4) menganalisis data, 5) membuat kesimpulan. Fase-fase tersebut diharapkan akan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, melakukan analisis, serta mengkomunikasikan hasil belajarnya, sehingga diharapkan akan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membentuk dan mengembangkan *self concept* pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik, membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, situasi proses belajar menjadi lebih terangsang, dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri (Roestiyah, 2003).

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah: 1). Penelitian Dewi Mawarni (2015), yang dilakukan di SMA Negeri 1 Natar menyatakan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan model mental dan penguasaan konsep siswa pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit. 2). Penelitian Dasiun Paulus Manik (2015), yang dilakukan di SMAN 1 Bangun Rejo menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi kelarutan dan Ksp. 3). Penelitian R. Ahmad Zaky El Islami (2015), yang dilakukan di SMAN 24 Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa pada konsep asam basa. 4). Penelitian Febri Zahara (2019), yang dilakukan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit efektif untuk meningkatkan keterampilan proses sains terpadu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan *Self Confidence* dan Kemampuan Penguasaan Konsep Siswa pada Materi Asam Basa”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan *self confidence* siswa pada materi Asam-Basa?
2. Bagaimana keefektifan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan penguasaan konsep siswa pada materi Asam-Basa?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan *self confidence* siswa pada materi Asam-Basa
2. Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan penguasaan konsep siswa pada materi Asam-Basa

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

1. Siswa

Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan *self confidence* dan penguasaan konsep serta tercapainya kompetensi yang harus dicapai siswa, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan mudah khususnya pada materi asam-basa.

2. Guru dan Calon Guru

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran kimia untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep siswa.

3. Sekolah

Menjadi referensi dan sumbangan pemikiran sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran kimia di SMAN 3 Metro.

E. Ruang Lingkup

1. Kriteria keefektifan menurut Wicaksono (2013) mengacu pada :
Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (*n-gain* yang signifikan).
2. Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) mengadaptasi dari tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dikemukakan oleh Gulo, tahapannya yaitu 1) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, 2) membuat hipotesis, 3) mengumpulkan data, 4) menganalisis data, 5) membuat kesimpulan (Trianto, 2010).
3. *Self confidence* adalah keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat 5 aspek meliputi: (1) keyakinan kemampuan diri, (2) optimis, (3) objektif, (4) bertanggung jawab, serta (5) rasional dan realistis (Ghufron dan Rini, 2011). Diukur dengan angket yang telah divalidasi oleh ahli BK.
4. Penguasaan konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 1996). Diukur dengan menggunakan soal pretes dan postes.
5. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah asam basa, yaitu mengenai definisi asam-basa arhenius, konsep pH dan pOH, kekuatan asam/basa dalam larutan, serta perhitungan pH

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

Menurut Wicaksono (2013) kriteria keefektifan mengacu pada :

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran, dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ≥ 60 dalam peningkatan hasil belajar.
- b. Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran (*n-gain* yang signifikan).
- c. Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Indikator keefektifan menurut Sunyono (2012) meliputi :

1. Pencapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar pembelajar
2. Pencapaian aktivitas pembelajar dan guru/dosen
3. Pencapaian kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran
4. Pembelajar member respon positif dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Sunyono (2012), model pembelajaran dikatakan efektif bila siswa dilibatkan secara aktif dalam mengorganisasi dan menemukan hubungan dan informasi-informasi yang diberikan, dan tidak hanya secara pasif menerima pengetahuan dari guru.

B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Menurut Roestiyah (2003), inkuiri memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan "*Self-Concept*" pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
4. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
5. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
6. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
7. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran inkuiri antara lain:

1. Guru harus tepat memilih masalah yang akan dikemukakan untuk membantu siswa menemukan konsep.
2. Guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa-siswanya.
3. Guru sebagai fasilitator diharapkan kreatif dalam mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

Kelemahan inkuiri dapat diatasi dengan cara:

1. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing agar siswa terdorong mengajukan dugaan awal.

2. Menggunakan bahan atau permainan yang bervariasi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan gagasan-gagasan meskipun gagasan tersebut belum tepat.

Menurut Sanjaya (2008) pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa. Sebagian perencanaannya dibuat oleh guru, siswa tidak merumuskan problem atau masalah. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, tidak dilepas begitu saja oleh guru, namun guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik.

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris inkuiri yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarah pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan bertanya dan mencari tahu.

Pembelajaran berbasis inkuiri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mendorong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Model pembelajaran inkuiri menekan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran diberikan secara tidak langsung. Peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar (Suyanti, 2010).

Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) mengadaptasi dari tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing yang dikemukakan oleh Gulo (Trianto, 2010). Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing

No	Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Mengajukan pertanyaan atau permasalahan	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah. Guru membagikan LKS kepada siswa	Siswa mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam LKS
2	Membuat Hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membuat hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan	Siswa memberikan pendapat dan menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan
3	Mengumpulkan data	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi atau data-data melalui percobaan maupun telaah literatur	Siswa melakukan percobaan maupun telaah literatur untuk mendapatkan data atau informasi
4	Menganalisis data	Guru memberi kesempatan pada tiap siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul	Siswa mengumpulkan dan menganalisis data serta menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul
5	Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	Siswa membuat kesimpulan

Model inkuiri terbimbing didukung oleh empat karakteristik utama siswa, yaitu (1) secara intuitif siswa selalu ingin tahu; (2) di dalam percakapan siswa selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya; (3) dalam membangun (konstruksi) siswa selalu membuat sesuatu; (4) siswa selalu ingin mengekspresikan kemampuannya. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran

yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan (Suyanti, 2010).

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri (Suryani, 2012). Pertama, model inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*). Artinya dalam model inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

C. Self Confidence

Dalam Bahasa Indonesia, *self confidence* artinya adalah kepercayaan diri. Menurut Molloy (2010), kepercayaan diri adalah merasa mampu, nyaman, dan puas dengan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa yaitu keyakinan dari dalam diri siswa akan kemampuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi.

Guru menjadi *role model* yang mengatur jalannya pembelajaran, sehingga peran guru sangat penting dalam meningkatkan *self confidence* siswa. *Self confidence* yang dimiliki siswa memiliki tingkat yang berbeda-beda dan tidak muncul begitu saja. Surya (2010) menyebutkan aspek psikologis yang mempengaruhi dan

membentuk percaya diri, yaitu gabungan unsur karakteristik citra fisik, citra psikologis, citra sosial, aspirasi, prestasi, dan emosional, antara lain: 1) pengendali diri, 2) suasana hati yang sedang dihayati, 3) citra fisik, 4) citra sosial, dan 5) citra diri ditambah aspek keterampilan teknis, yaitu kemampuan menyusun kerangka berpikir dan keterampilan berbuat dalam menyelesaikan masalah. Lauster (Ghufron dan Rini, 2011), menyatakan aspek-aspek kepercayaan diri yaitu: 1) keyakinan kemampuan diri, 2) optimis, 3) objektif, 4) bertanggung jawab, 5) rasional dan realistis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terdapat pada *self confidence* ini sangatlah penting. Melalui keyakinan diri tersebut, siswa akan terdorong untuk lebih aktif dan berani dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini aspek dan indikator penilaian *self confidence* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Aspek dan indikator penilaian *self confidence*

No	Aspek	Indikator
1	Keyakinan kemampuan diri	Kemampuan siswa untuk menyelesaikan sesuatu dengan sungguh-sungguh
2	Optimis	Sikap dan perilaku siswa yang selalu berpandangan baik tentang dirinya dan kemampuannya
3	Objektif	Kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan sesuai dengan fakta
4	Bertanggung jawab	Kemampuan siswa untuk berani menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
5	Rasional dan realistis	Kemampuan siswa untuk menganalisis suatu masalah dengan logis dan sesuai dengan kenyataan

Dikutip dari Lauster dalam Ghufron & Rini (2011)

Marsa (2014) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan dan keyakinan diri sendiri untuk membentuk pemahaman dan keyakinan siswa tentang kemampuannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

D. Penguasaan Konsep

Penguasaan konsep menurut Dahar (1996), penguasaan konsep sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Suatu proses dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan positif setelah siswa melakukan aktivitas belajar.

Penguasaan konsep yang dimiliki siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan konsep yang dimiliki. Kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam penguasaan konsep tidak terbatas hanya mengenal, tetapi siswa harus dapat menghubungkan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Konsep sangat penting dalam proses belajar. Suatu konsep tidak dapat berdiri sendiri, artinya suatu konsep berhubungan dengan konsep lain. Untuk menguasai konsep baru, maka diperlukan konsep awal yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman keseharian pada berbagai aspek pengetahuan.

Setelah memahami suatu konsep, siswa akan menguasai konsep tersebut. Konsep merupakan pokok utama yang mendasari keseluruhan sebagai hasil berpikir abstrak manusia terhadap benda, peristiwa, fakta yang menerangkan banyak pengalaman. Pemahaman dan penguasaan konsep akan memberikan suatu aplikasi dari konsep tersebut, yaitu membebaskan suatu stimulus yang spesifik sehingga dapat digunakan dalam segala situasi dan stimulus yang mengandung konsep tersebut. Jika belajar tanpa konsep, proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Hanya dengan bantuan konsep, proses belajar mengajar dapat ditingkatkan lebih maksimal (Djamarah dan Zain, 2006).

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan *self confidence* dan kemampuan penguasaan konsep pada materi Asam-Basa. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan variabel terikatnya adalah *self confidence* dan kemampuan penguasaan konsep siswa. Data pengamatan diperoleh dari dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Kemampuan penguasaan konsep merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa terutama dalam mata pelajaran kimia yang terdiri dari banyak konsep yang harus dikuasai. Kemampuan konsep merupakan kemampuan siswa untuk memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, jika siswa dapat menguasai konsep dengan baik, maka siswa akan lebih mudah untuk memecahkan suatu permasalahan yang dijumpai terutama dalam pembelajaran.

Self confidence merupakan kepercayaan diri yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara penyelesaian yang baik dan efektif. *Self confidence* merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi didalam proses pembelajaran, karena dengan rasa percaya diri yang dimilikinya proses pembelajaran dapat berhasil dan siswa lebih mudah untuk mengembangkan kemampuannya. Terdapat lima indikator *self confidence* yaitu (1) keyakinan kemampuan diri, (2) optimis, (3) objektif, (4) bertanggung jawab, serta (5) rasional dan realistis.

Proses pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan

keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Pembelajaran inkuiri terbimbing meliputi lima fase yaitu: merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Fase pertama dalam proses pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu menentukan masalah yang ingin didalami atau dipecahkan dengan model inkuiri. Persoalan dapat disiapkan atau diajukan oleh guru. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menentukan masalah dari suatu persoalan atau fenomena. Setelah menemukan masalahnya, siswa diminta untuk mengemukakan masalah yang ia temukan kepada guru dan teman-temannya. Melalui fase ini, diharapkan dapat melatih keyakinan kemampuan diri serta sifat optimis siswa. Fase kedua adalah siswa diminta untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu atau yang sering disebut hipotesis. Hipotesis siswa perlu dikaji apakah jelas atau tidak. Bila belum jelas, sebaiknya guru mencoba membantu memperjelas maksudnya lebih dahulu. Saat menentukan hipotesis serta mengemukakannya, diharapkan dapat melatih sifat objektif, rasional dan realistis siswa, serta keyakinan kemampuan diri siswa. Fase ketiga adalah siswa mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah hipotesis siswa benar atau tidak. Pada fase ini, siswa harus objektif dalam mengumpulkan informasi-informasi yang ada untuk memecahkan masalah yang mereka temukan. Fase keempat yaitu menganalisis data yang telah mereka kumpulkan untuk dapat membuktikan hipotesis apakah benar atau tidak. Pada fase ini, siswa diharapkan objektif dan rasional serta realistis siswa dalam menganalisis data untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang mereka temukan. Selanjutnya fase yang terakhir yaitu menarik kesimpulan. Setelah siswa mengumpulkan dan menganalisis data siswa dibimbing oleh guru untuk menarik kesimpulan dari data yang mereka analisis lalu mengomunikasikan kepada guru dan teman. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang mereka temukan. Pada fase ini, diharapkan siswa dapat melatih tanggung jawab serta optimis siswa.

untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan menekankan aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, maka siswa tersebut akan lebih mudah mengingat apa yang telah siswa tersebut. Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal didapatkan sehingga siswa lebih mudah untuk menguasai konsep yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan penguasaan konsep siswa pada materi asam basa.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar pada penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Peneliti menganggap bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian memiliki pengetahuan awal yang sama dalam pembelajaran kimia di kelas serta guru yang mengajar juga sama.
2. Faktor-faktor lain diluar perlakuan pada kedua kelas diabaikan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif untuk meningkatkan *self confidence* siswa.
2. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa.

III METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Metro Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan ahli (Sugiyono, 2001). Ahli yang dimaksud disini adalah guru mata pelajaran kimia yang mengajar di kelas XI MIA 2 dan kelas XI MIA 3.

Berdasarkan pertimbangan dari guru yang mengajar pada kedua kelas tersebut, kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3 dapat dikatakan cocok menjadi sampel karena karakteristik kedua kelas tersebut tidak terlalu berbeda. Jika dilihat dari data nilai harian dan aktivitas, nilai siswa dari kedua kelas tersebut tidak berbeda jauh, selain itu kedua kelas ini dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masih sama-sama menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih kelas XI MIA 2 dan XI MIA 3 sebagai sampel pada penelitian ini dimana diperoleh kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol.

B. Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang meliputi data hasil tes kemampuan penguasaan konsep serta angket *self confidence* sebelum penerapan model pembelajaran (pretes) dan hasil tes kemampuan penguasaan konsep serta angket *self confidence* setelah penerapan model pembelajaran (postes).

C. Metode dan Desain Penelitian

- Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment*.
- Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control grup design*.

Tabel 3. Desain penelitian *pretest-posttest control grup design*.

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	C	O ₂

(Fraenkel, 2012)

Keterangan:

O₁ = Pretes

O₂ = Postes

X = diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing

C = diterapkan model pembelajaran konvensional

Penelitian dilakukan dengan memberikan pretes (O₁) pada kedua kelas sampel, kemudian pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (X), setelah itu kedua kelas sampel diberikan postes (O₂).

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran yang akan diterapkan yakni model pembelajaran inkuiri terbimbing. Variabel terikat pada penelitian ini

adalah kemampuan penguasaan konsep dan *self confidence*, sedangkan variabel kontrolnya yakni materi asam basa.

E. Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

- a. Silabus
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis inkuiri terbimbing
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah :

- a. Soal pretes dan postes yang berupa soal keterampilan penguasaan konsep siswa dalam bentuk uraian.
- b. Angket *self confidence* siswa
- c. Lembar pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran inkuiri terbimbing
- d. Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran inkuiri terbimbing

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi pustaka
- b. Meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- c. Melakukan wawancara ke sekolah dengan guru mata pelajaran kimia dan observasi kelas untuk mendapatkan informasi tentang data siswa, karakteristik siswa, jadwal, cara guru mengajar di kelas yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung penelitian.
- d. Menentukan populasi dan sampel penelitian.

- e. Mempersiapkan indikator, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal (pretes-postes), Angket, Lembar Kerja Siswa (LKS).
- f. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian kepada ahli, dalam hal ini adalah dosen.

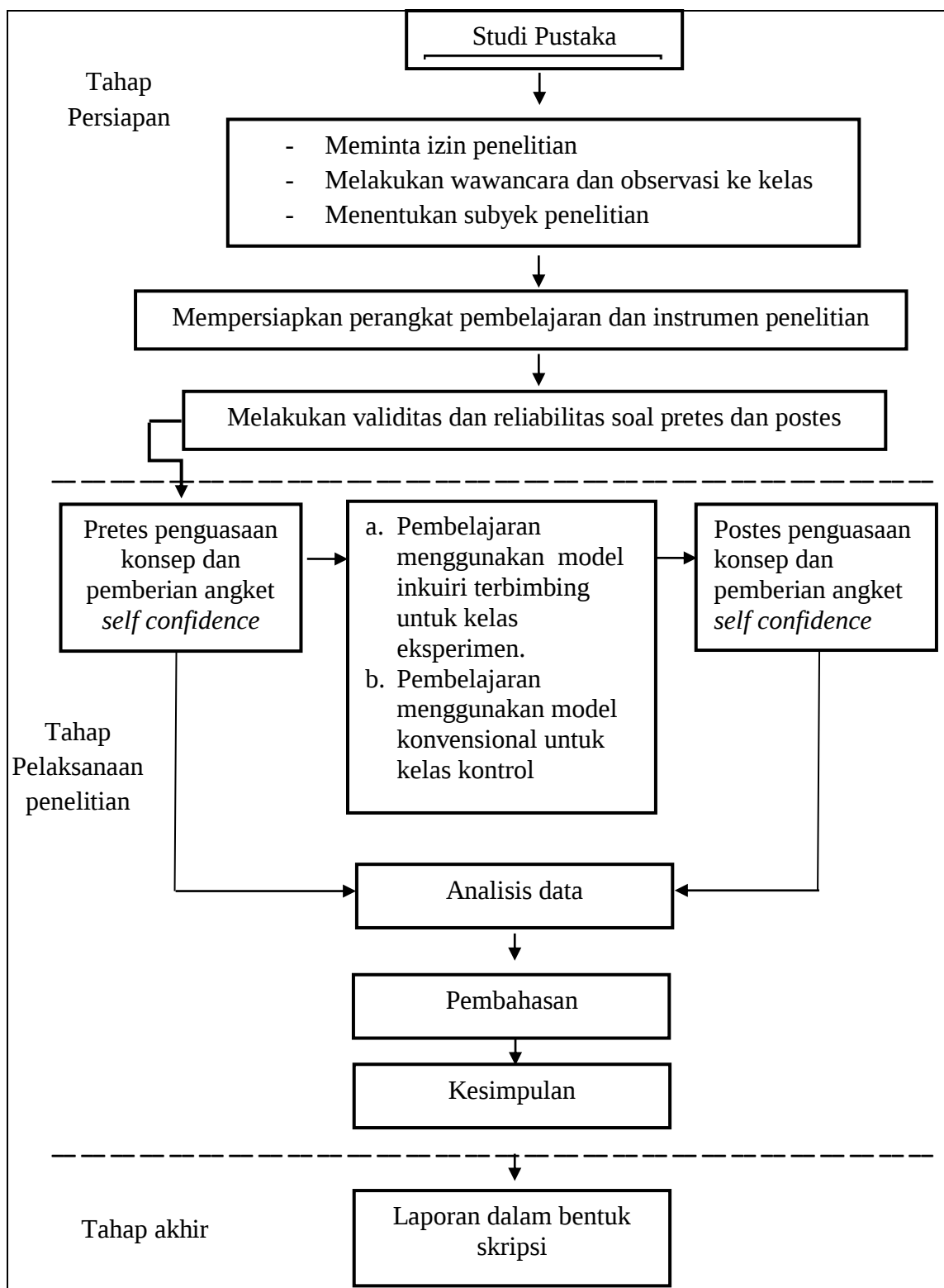
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan pada dua kelas. Adapun prosedur pelaksanaan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan tes kemampuan penguasaan konsep (pretes) pemberian angket *self confidence* dan pada dua kelas (eksperimen dan kontrol).
- b. Melakukan kegiatan belajar mengajar pada materi asam basa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas eksperimen dan mengajar dengan model konvensional pada kelas kontrol.
- c. Melakukan tes kemampuan penguasaan konsep (postes) dan pemberian angket *self confidence* pada dua kelas (eksperimen dan kontrol).
- d. Menganalisis data. Pada tahap ini, data berupa nilai pretes dan nilai postes, serta skor angket *self confidence* kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dianalisis melalui beberapa uji.
- e. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Pada tahap ini, data hasil analisis yang telah diperoleh dibahas kemudian disimpulkan sebagai hasil akhir penelitian.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, hasil penelitian yang diperoleh dilaporkan dalam bentuk skripsi. Prosedur pelaksanaan penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan prosedur pelaksanaan penelitian

G. Analisis Data

Tujuan analisis data yang dilakukan adalah untuk menarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan masalah, tujuan, dan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melaksanakan penelitian, analisis data yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Analisis validitas dan reabilitas instrumen tes digunakan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui dan mengukur apakah instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat dan layak digunakan sebagai pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2006). Berdasarkan hasil uji coba tersebut maka akan diketahui validitas dan reliabilitas instrumen tes.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen tes (Arikunto, 2006). Instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson, dalam hal ini analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data. Suatu alat evaluasi disebut reliabel jika alat tersebut mampu memberikan hasil yang dapat dipercaya dan konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan derajat reliabilitas alat

evaluasi menurut Guilford (Suherman, 2003), dalam hal ini analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0.

Kriteria derajat reliabilitas (r_{11}) alat evaluasi menurut Guilford:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$; derajat reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$; derajat reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$; derajat reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$; derajat reliabilitas rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$; tidak reliabel

2. Analisis Data Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diukur dengan menggunakan lembar observasi (afektif dan psikomotor) oleh dua orang observer. Analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah skor yang diberikan oleh pengamat untuk setiap aspek pengamatan, kemudian dihitung persentase ketercapaian dengan rumus:

$$\% Ji = \left(\frac{\sum Ji}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

% Ji = Persentase ketercapaian dari skor ideal untuk setiap aspek pengamatan pada pertemuan ke-i

$\sum Ji$ = Jumlah skor setiap aspek pengamatan yang diberikan oleh pengamat pada pertemuan ke-i

N = Skor maksimal (skor ideal)

2. Menghitung rata-rata presentase ketercapaian untuk setiap aspek pengamatan dari dua orang pengamat.
3. Menafsirkan data dengan menggunakan tafsiran harga persentase sebagaimana berikut ini:

Kriteria tingkat keterlaksanaan menurut Ratuman (Sunyono, 2012):

80,1% - 100%; tingkat keterlaksanaan sangat tinggi

60,1% - 80,0%; tingkat keterlaksanaan tinggi

40,1% - 60,0%; tingkat keterlaksanaan sedang

20,1% - 40,0%; tingkat keterlaksanaan rendah

3. Analisis Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing

Analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor yang diberikan oleh pengamat untuk setiap aspek pengamatan kemudian dihitung persentase ketercapaian dengan rumus

$$\% Ji = \left(\frac{\sum Ji}{N} \right) \times 100\%$$

(Sudjana, 2005)

Keterangan :

%Ji = Persentase ketercapaian untuk setiap aspek pengamatan pada pertemuan ke-i

$\sum Ji$ = Jumlah skor setiap aspek pengamatan yang diberikan oleh pengamat pada pertemuan ke-i

N = Skor maksimal (skor ideal)

- b. Menghitung rata-rata persentase kemampuan guru untuk setiap aspek pengamatan dari dua orang pengamat.

- c. Menafsirkan data dengan tafsiran harga persentase kemampuan guru seperti pada Tabel 4

Tabel 4. Kriteria tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Persentase	Kriteria
80,1%-100%	Sangat tinggi
60,1%-80%	Tinggi
40,1%-60%	Sedang
20,1%-40%	Rendah
0,0%-20%	Sangat rendah

4. Analisis Data Instrumen Non Tes *Self Confidence*

Data yang diungkap dalam penelitian ini adalah data mengenai *self confidence*.

Instrumen yang digunakan berupa angket. Angket *self confidence* yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG) tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada angket *self confidence* terdapat pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Angket *self confidence* yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat dari Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Instrumen *self confidence*

No	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pernyataan
1	Keyakinan kemampuan diri	Kemampuan siswa untuk menyelesaikan sesuatu dengan sungguh-sungguh	7	1, 10, 18, 27, 29, 30, 31
2	Optimis	Sikap dan perilaku siswa yang selalu berpandangan baik tentang dirinya dan kemampuannya	7	13, 16, 17, 19, 22, 25, 28
3	Objektif	Kemampuan siswa menyelesaikan permasalahan sesuai dengan fakta	7	4, 11, 12, 12, 15, 32, 33
4	Bertanggung jawab	Kemampuan siswa untuk berani menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	7	2, 3, 5, 8, 10, 21, 23
5	Rasional dan realistis	Kemampuan siswa untuk menganalisis suatu masalah dengan logis dan sesuai dengan kenyataan	7	6, 7, 9, 20, 26, 34, 35

Berdasarkan Tabel 5, butir-butir pertanyaan disajikan dalam dua bentuk, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Analisis data angket *self confidence* menggunakan cara sebagai berikut:

1. Mengkode atau klasifikasi data, bertujuan untuk mengelompokan jawaban berdasarkan pertanyaan angket. Pengkodean data ini dibuat buku kode yang merupakan suatu tabel berisi tentang substansi-substansi yang hendak diukur, pertanyaan-pertanyaan yang menjadi alat ukur substansi tersebut serta kode jawaban setiap pertanyaan tersebut dan rumusan jawabannya.
2. Melakukan tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat, bertujuan untuk memberikan gambaran frekuensi dan kecenderungan dari setiap jawaban berdasarkan pertanyaan angket dan banyaknya responden (pengisi angket).
3. Memberi skor jawaban responden berdasarkan Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Penskoran pada angket *self confidence*.

No	Pilihan Jawaban	Skala Pembrian Skor	
		Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (RG)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

4. Mengolah jumlah skor jawaban responden

Pengolahan jumlah skor (ΣS) jawaban angket adalah sebagai berikut :

- a) Skor untuk pernyataan Sangat setuju (SS)

- 1) Pernyataan positif : skor = 5 x jumlah responden
- 2) Pernyataan negatif : skor = 1 x jumlah responden

- b) Skor untuk pernyataan Setuju (S)

- 1) Pernyataan positif : skor = 4 x jumlah responden
- 2) Pernyataan negatif : skor = 2 x jumlah responden

- c) Skor untuk pernyataan Ragu-ragu (RG)

- 1) Pernyataan positif : skor = 3 x jumlah responden
- 2) Pernyataan negatif : skor = 3 x jumlah responden
- d) Skor untuk pernyataan Tidak setuju (TS)
 - 1) Pernyataan positif : skor = 2 x jumlah responden
 - 2) Pernyataan negatif : skor = 4 x jumlah responden
- e) Skor untuk pernyataan Sangat tidak setuju (STS)
 - 1) Pernyataan positif : skor = 1 x jumlah responden
 - 2) Pernyataan negatif : skor = 5 x jumlah responden
- 5. Menghitung persentase jawaban angket pada setiap item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% X_{in} = \frac{\sum S}{S_{maks}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan:

$\% X_{in}$ = Persentase jawaban angket-i pada model pembelajaran Inkuiri
Terbimbing

$\sum S$ = Jumlah skor jawaban

S_{maks} = Skor maksimum yang diharapkan

- 6. Menghitung rata-rata persentase angket untuk mengetahui tingkat *self confidence* pada model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{\% X_i} = \frac{\% X_{in}}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan:

$\overline{\% X_i}$ = Rata-rata persentase angket-i dengan model pembelajaran inkuiri
terbimbing pada materi asam basa

$\% X_{in}$ = Jumlah persentase angket-i dengan model pembelajaran inkuiri
terbimbing pada materi asam basa

n = Jumlah butir soal

- 7. Menvisualisasikan data untuk memberikan informasi berupa data temuan dengan menggunakan analisis data non statistik yaitu analisis yang dilakukan

dengan cara membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia.

8. Menafsirkan persentase angket secara keseluruhan dengan menggunakan tafsiran Arikunto (2006) pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Tafsiran skor (persen)

Persentase	Kriteria
80,1%-100%	Sangat tinggi
60,1%-80%	Tinggi
40,1%-60%	Sedang
20,1%-40%	Rendah
0,0%-20%	Sangat rendah

9. Mengubah skor menjadi nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum S}{S_{maks}} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

10. Menghitung dan mengkriteria nilai *n-Gain* dari nilai awal dan akhir *self confidence* dengan rumus Hake (2002).

5. Analisis data kemampuan penguasaan konsep siswa

Analisis data kemampuan penguasaan konsep siswa dapat diukur dengan menggunakan data kuantitatif berupa skor kompetensi penguasaan konsep siswa yang merupakan tes tertulis. Peningkatan kemampuan penguasaan konsep ditunjukkan melalui nilai *n-Gain*, yaitu selisih antara skor postes dan skor pretes, dan dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$n\text{-Gain} = \frac{\%posttest - \%pretest}{100\% - \%pretest}$$

Kriteria nilai *n-Gain* menurut Hake (dalam Sunyono, 2014) adalah:

1. Pembelajaran dengan nilai *n-Gain* “tinggi”, jika $n\text{-Gain} > 0,7$.
2. Pembelajaran dengan nilai *n-Gain* “sedang”, jika *n-Gain* terletak antara $0,3 < n\text{-Gain} = 0,7$.
3. Pembelajaran dengan nilai *n-Gain* “rendah”, jika $n\text{-Gain} = 0,3$

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan dua rata-rata. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan pada *n-Gain*. Sebelum dilakukan uji perbedaan dua rata-rata ada uji prasyarat yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Arikunto, 2006). Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 23.0*. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika pada Kolmogorov-Smirnov nilai sig. > 0.05 .

Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria : Terima H_0 jika nilai sig. $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai sig. $< 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi populasi bersifat seragam atau tidak berdasarkan data sampel yang diperoleh (Arikunto, 2006). Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS 23.0*.

Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : sampel mempunyai variansi yang homogen

H_1 : sampel mempunyai variansi yang tidak homogen

Kriteria : Terima H_0 hanya jika nilai sig. $> 0,05$ dengan kata lain sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variansi yang homogen.

c. Uji Perbedaan Dua Rata- Rata

Untuk data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji parametrik (Sudjana, 2005). Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu uji perbedaan dua rata-rata, uji ini digunakan untuk menentukan rata-rata nilai *n-Gain* penguasaan konsep siswa pada materi asam basa yang berbeda secara signifikan antara pembelajaran model inkuiri terbimbing dengan pembelajaran model konvensional. Sehingga dapat diketahui perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran yang tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan penguasaan konsep siswa.

Adapun rumus hipotesis pada uji ini adalah:

Hipotesis 1 (*Self Confidence*)

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Rata-rata *n-Gain Self Confidence* siswa pada materi Asam-Basa pada kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata *n-Gain Self Confidence* pada kelas kontrol.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: Rata-rata *n-Gain Self Confidence* siswa pada materi Asam-Basa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *n-Gain Self Confidence* pada kelas kontrol.

Hipotesis 2 (Penguasaan konsep)

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Rata-rata *n-Gain* penguasaan konsep siswa pada materi Asam-Basa pada kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata *n-Gain* penguasaan konsep pada kontrol.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: Rata-rata *n-Gain* penguasaan konsep siswa pada materi Asam-Basa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *n-Gain* penguasaan konsep pada kontrol.

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata *n-Gain* (x,y) pada materi asam basa kelas eksperimen.

μ_2 : Rata-rata *n-Gain* (x,y) pada materi asam basa kelas kontrol

x : *Self Confidence*

y : penguasaan konsep

Pengujian data perbedaan dua rata-rata ini dihitung dengan cara *Independent Samples t-Test* yang dapat dilakukan dengan menggunakan *statistic SPSS 23.0*. Kriteria uji dalam penelitian ini adalah terima H_0 apabila nilai signifikan < 0.05 . Jika kedua sampel tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, maka pengujian perbedaan dua rata-rata tidak menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji-t, melainkan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Mann-Whitney U. Hipotesis uji statistik non parametrik sama dengan hipotesis uji statistik parametrik.

d. Uji Ukuran Pengaruh (*Effect Size*)

Berdasarkan nilai t hitung yang diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan penguasaan konsep siswa maka dilakukan uji ukuran pengaruh (*effect size*) dengan rumus (Jahjough, 2014):

$$\mu = \frac{t^2}{t^2 + df}$$

Keterangan:

μ = *effect size*

df = derajat kebebasan

t = t hitung dari uji- t

Kriteria μ (*effect size*) menurut Dincer (2015):

$\mu \leq 0,15$; efek diabaikan (sangat kecil)

$0,15 < \mu \leq 0,40$; efek kecil

$0,40 < \mu \leq 0,75$; efek sedang

$0,75 < \mu \leq 1,10$; efek besar

$\mu > 1,10$; efek sangat besar

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adapun simpulan dari hasil pengamatan dan pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi asam basa dapat meningkatkan kemampuan *self confidence* siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata *n-Gain self confidence* siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol
2. Model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi asam basa dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. Berdasarkan perbedaan rata-rata *n-Gain* penguasaan konsep yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.
3. Hasil perhitungan *effect size*, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan *self confidence* dan penguasaan konsep siswa dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan kriteria efektivitas yang besar yakni 90% untuk *self confidence* dan 95% untuk penguasaan konsep.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran asam basa yang menuntut siswa untuk aktif selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan kepada guru kima untuk mengimplementasikan dan mengembangkan model pembelajaran tersebut.
2. Bagi para peneliti yang akan datang, jika menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing penting sekali mempersiapkan diri semaksimal mungkin sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, U. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R. W. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Gelora Aksara Prima.
- Dincer, S. 2015. Effect of Computer Assited Learning on Student Achievement in Turkey: a Meta-Analysis. *Journal of Turkish Science Education*, 12(1), 99-118.
- Djamarah, S. B., dan Aswan Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Islami, R. A. Z., Nahadi, N., dan Permanasari, A. 2015. Membangun Kepercayaan Diri Siswa Pada Konsep Asam Basa Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *EDUSAINS*, 7(1), 64-69.
- Fadiawati, N. dan Syamsuri, M. M. F. 2016. *Merancang Pembelajaran Kimia di Sekolah Berbasis Riset Pengembangan*. Lampung: Media Akademi.
- Ghufron, N dan Rini R.S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 69 hlm.
- Hake, R. R. 2002. *Interactive-Engangement Versus Traditional Methods: A Six Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Phisics Course*. *American Journal of Phisics*. 66 (1): 64-67.
- Hermawati, N.W.M. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Penguasaan Biologi dan Sikap Ilmiah Siswa SMA Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. Makalah pada Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.
- Iswidharmanjaya, D, dan Jubilee E. 2014. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jahjouh, Y. M. A. 2014. The Effectiveness of Blended E-Learning Forum in Planning for Science Instruction. *Journal of Turkish Science Education*, 11 (4): 3-16.
- Manik, D.P. 2015. Efektivitas Inkuiri Terbimbing Pada Materi Kelarutan Dan Ksp Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep. (Skripsi). Bandar Lampung: Unila.

- Marsa, B.S. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis dan *Self Confidence* Siswa. (Skripsi). Bandar Lampung: Unila.
- Mawarni, D. 2015. Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Model Mental Dan Penguasaan Konsep Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non-Elektrolit. (Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Molloy, A. 2010. Coach Your Self Mimpi Tercapai, Target Terpenuhi (Terjemahan Retnadi Nur'aini dari ASPIRATIONS: 8 Easy Steps to Coach Yourself to Succes). Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Moseley. 2005. *Framework of Thinking a Handbook for Teaching and Learning*. Chambrige. Chambrige: University Press.
- Putri, Y. A. D. 2018. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Simayang Dalam Meningkatkan *Self Confidence* Dan Penguasaan Konsep Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit. (Skripsi). Bandar Lampung:Unila.
- Roestiyah. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmansyah. 2002. Penerapan Metode Latihan Berstruktur dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Persamaan Reaksi Kimia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 35(8): 105-125.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sartika, S. B. 2015. Analisis Keterampilan Proses Sains (KPS) Mahasiswa Calon Guru dalam Menyelesaikan Soal IPA Terpadu. (Skripsi). Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Silberberg. 2009. *Principal of General Chemistry Second Edition*. International Edition. New York: Mc. Graw Hill.
- Sudjana, N. 2005. *Metode Statistika*. Transito. Bandung
- Suherman, E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunyono. 2012. *Buku Model Pembelajaran Berbasis Multipel Representasi (Model SiMaYang)*. Bandar lampung: Anugrah Utama Raharja.

- Surya, H. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Suryani, N., dan Leo, A. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sutisna, C. 2010. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Strategi Layanan Bimbingan Kelompok. (Tesis) Pps Upi: Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Suyanti, R. D. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wang, C. Y. 2007. The Role of Mental-Modeling Ability, Content Knowledge and Mental Models in General Chemistry Students' Understanding About Molecular Polarity. (Doctoral Disertation). Columbia: University of Missouri.
- Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Karya.
- Wicaksono, A. 2013. Efektivitas Pembelajaran. (Online), <http://agungprudent.wordpress.com/2009/06/18/efektivitas-pembelajaran/>. Diakses pada 8 Februari 2020.
- Widiyowati, I. I. 2014. Hubungan Pemahaman Konsep Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur dengan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*. FKIP Universitas Mulawarman. Samarinda. 3(4), 99-116.
- Wiseman, G. 2002. *Nutrition and Health*. Taylor and Francis, London.
- Zahara, F. 2019. Efektivitas Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan proses Sains Terpadu Siswa Pada Materi larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. (Skripsi). Bandar Lampung. Universitas Lampung.